

PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KOMITMEN MANAJEMEN DAN FAKTOR POLITIK TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kota Dumai)

Oleh :

Reni Afriani

Pembimbing : Yuneita Anisma dan Rusli

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : afrianireni96@gmail.com

The Effect of External Pressure, Environmental Uncertainty, Management Commitment And Political Factors to Transparency of Financial Reporting (Empirical Study at Dumai City Regional Devices Organization)

ABSTRACT

This study examines the effect of external pressure, environmental uncertainty, management commitment and political factors on the transparency of financial reporting. The population in this research is the organization of Dumai city area of 34 opd. Of the existing population then obtained samples in this study as many as 102 respondents. Sampling technique using purposive sampling method, while the data processing method used by SPSS version 20.0 as software to process data. The results of the research indicate that external pressure has an effect on the transparency of financial reporting with significant value 0,026. Environmental uncertainty has a significant effect of 0,001 on the transparency of financial reporting. Management commitment has a significant effect of 0,029 on the transparency of financial reporting. And the political factors have a significant effect of 0,012 on the transparency of financial reporting.

Keywords : External Pressure, Environmental Uncertainty, Management Commitment, Political Factors and Transparency of financial reporting.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan otonomi daerah di Indonesia saat ini mencerminkan adanya respon rakyat yang sangat tinggi akan permintaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu yang menjadi sorotan untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik

adalah terciptanya transparansi pengelolaan keuangan di organisasi-organisasi yang ada di dalam pemerintahan. Penyelenggaraan otonomi daerah harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan rakyat dengan selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat (Sukhemi,

2011).

Pada masa otonomi daerah sekarang ini, pengelolaan keuangan Negara merupakan hal yang sangat wajib di transparansikan. Otonomi daerah dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan rakyat, serta membudayakan dan menciptakan ruang bagi rakyat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan (Mardiasmo, 2002:59).

Dalam mekanisme tata kelola, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu organisasi yang transparan dan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Hess, 2007). Masyarakat memiliki hak dasar untuk tahu (*basic right to know*) dan memperoleh informasi mengenai apa yang sedang dilakukan pemerintah, dan mengapa suatu kebijakan atau program dilakukan serta bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya (Silver, 2005).

Menurut Mardiasmo (2002: 105) Transparansi memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat". Prinsip transparansi ini memiliki 2 aspek, yaitu komunikasi publik oleh pemerintah dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Keduanya dapat terpenuhi apabila pemerintah terus memperbaiki kinerjanya menuju pemerintahan dan tata kelola yang lebih baik. Yang dimana dalam hal ini media juga mempunyai peranan yang penting bagi transparansi pemerintah.

Perannya dapat diartikan sebagai sebuah kesempatan untuk berkomunikasi kepada publik maupun untuk menjelaskan berbagai informasi yang relevan atas setiap tindakan pemerintah terhadap segala perilaku menyimpang.

Dalam hal ini dengan tidak adanya transparansi publik akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas dan dapat merugikan masyarakat. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan (Sukhemi, 2011).

Pada tahun 2016, yang dikutip dalam pekanbaru.bpk.go.id, Kota Dumai mendapatkan opini WDP (wajar dengan pengecualin). BPK menemukan adanya **kelemahan sistem pengendalian intern** dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu: (1) Rekening Pemerintah Kota Dumai belum ditetapkan penggunaannya dan terdapat 91 rekening yang belum jelas kepemilikannya dan penggunaannya; (2) Aset Tetap Pemerintah Kota Dumai yang belum dapat diyakini kewajarannya; (3) Penatausahaan dan pengelolaan aset tetap pada Pemerintah Kota Dumai belum memadai; (4) Aset Lainnya-Aset Lain-lain tidak dapat diyakini kewajarannya; (5) Penyertaan Modal Pemerintah Kota Dumai pada PT Pembangunan Dumai tidak sesuai dengan ketentuan. BPK juga menemukan adanya **ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan** dalam pengelolaan keuangan negara, yaitu: (1)

Pemberian insentif Pajak dan Retribusi Daerah pada empat OPD tidak sesuai dengan ketentuan; (2) Terdapat kelemahan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan Jalan dan terdapat kelebihan pembayaran pada delapan paket pekerjaan; (3) Terdapat penggunaan atas penerimaan retribusi Terminal Barang; (4) Jaminan Pelaksanaan tidak melindungi periode Perjanjian Kerjasama dan dicairkan oleh Penyedia Barang/Jasa; (5) Perjalanan Dinas Fiktif pada empat OPD; dan (6) Penatausahaan dan pengelolaan asset tetap pada pemerintah Kota Dumai belum memadai dan Penyertaan modal Pemerintah kota Dumai pada PDAM Tirta Dumai Bersemai dan PT Pembangunan Dumai tidak sesuai dengan ketentuan. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana transparansi yang ada pada OPD di kota Dumai (<http://pekanbaru.bpk.go.id>).

Tekanan eksternal selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Tekanan eksternal membuat seluruh anggota organisasi melaksanakan proses kegiatan operasional dengan semestinya, proses tersebut dilakukan dengan lebih terbuka seperti menggunakan tenaga auditor eksternal yang bersifat independen, ketika proses tersebut berhasil dilaksanakan tentu proses transparansi pelaporan keuangan mengalami peningkatan (Ratna Dewi, 2015).

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi dimana OPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar OPD seperti sering

terjadinya perubahan peraturan, tidak cocoknya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf OPD yang cepat, dan lain sebagainya (DiMaggio dan Powell dalam Ridha, 2012).

Komitmen manajemen adalah integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. Paine (1994) menyatakan bahwa strategi integritas merupakan sesuatu yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih menuntut daripada sekedar inisiatif kepatuhan atas hukum maupun peraturan. Integritas dan kepatuhan atas hukum dan peraturan akan terwujud bila diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat.

Faktor politik merupakan kekuatan dalam mengatur dan membuat sebuah regulasi. Faktor politik berperan dalam menekan organisasi dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan dengan cara memberikan tekanan kepada pejabat terkait organisasi tersebut dan menerapkan sebuah kebijakan yang berguna dalam upaya penerapan transparansi keuangan (Fardian, 2014).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ridha dan Basuki (2012) yang meneliti OPD wilayah D.I.Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen, waktu serta lokasi penelitian. Penelitian ini menambahkan satu variabel faktor politik yang diambil dari penelitian Dewi, Sujana & Sinarwati (2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : 1). Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap

penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai ? 2). Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai? 3). Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai? 4). Apakah faktor politik berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji : 1). Pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai. 2). Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai. 3). Pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai. 4). Pengaruh faktor politik berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Dumai.

TELAAH PUSTAKA

Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Penerapan transparansi adalah cara mendapatkan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya. Dengan ketersediaan informasi seperti itu, masyarakat dapat ikut sekaligus mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul bisa memberikan hasil yang optimal bagi

masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja (Silvia, 2009).

Transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Mardiasmo, 2003).

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan. Tekanan ini berasal dari luar organisasi yaitu seperti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adanya peraturan tersebut ditunjukkan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik (Ridha, 2012). Akan tetapi, dalam praktiknya peraturan-peraturan daerah tersebut masih sulit untuk diterapkan oleh pemerintah daerah terutama pada OPD sebagai level pelaksana.

Tekanan eksternal selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Tekanan eksternal membuat seluruh anggota organisasi melaksanakan proses kegiatan operasional dengan semestinya, proses tersebut dilakukan dengan lebih terbuka seperti menggunakan tenaga auditor eksternal yang bersifat independen, ketika proses tersebut

berhasil dilaksanakan tentu proses transparansi pelaporan keuangan mengalami peningkatan (Ratna Dewi, 2015).

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H₁ : Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Ketidakpastian merupakan persepsi dari anggota organisasi. Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat, Kartika Andi(2010).

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan penerapan transparansi pelaporan keuangan disebabkan oleh adanya isomorfisme mimetik. Isomorfisme mimetik adalah kecenderungan .organisasi untuk memodelkan dirinya pada perilaku organisasi lain (DiMaggio dan Powell, 1983: 151).

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H₂ : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Komitmen Manajemen

Robbin dan Judge (2009) mendefinisikan komitmen

manajemen dalam organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

Richard M Steers (Sri Kunjoro, 2002) mendefinisikan komitmen manajemen sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesedian untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. Dalam hal ini, Richard M Steers berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan kondisi dimana pegawai sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai dan sasaran organisasinya, sehingga komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesedian untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H₃ : Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Faktor Politik

Faktor politik berperan dalam menekan organisasi dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan dengan cara memberikan tekanan kepada pejabat terkait organisasi tersebut dan menerapkan sebuah kebijakan yang berguna dalam upaya penerapan transparansi keuangan (Fardian, 2014). Faktor

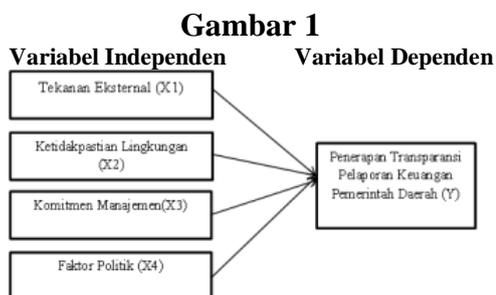
politik merupakan kekuatan dalam mengatur dan membuat sebuah regulasi, yang dimana dalam hal ini faktor politik memegang peranan penting dalam jabatan-jabatan penting di dalam struktur pemerintahan yang nantinya dapat memudahkan atau menyulitkan transparansi pelaporan laporan keuangan daerah.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H₄: Faktor Politik berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini :



Penelitian ini dilakukan pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kota Dumai yang berjumlah 34 OPD.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Dumai yang berjumlah 34 OPD.

Sampel yang diambil dari tiap-tiap untuk organisasi perangkat daerah adalah sebanyak 3 orang yaitu: kepala bagian keuangan, staff keuangan dan bendahara keuangan disetiap OPD di Kota Dumai. Dengan kriteria yang dipilih adalah pejabat eselon IV di OPD (dinas,

kantor dan badan) dan sudah menjabat minimal selama 1 tahun atau lebih di OPD. Sehingga total keseluruhan sampel yang diambil adalah 102 Orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adaah *purposive sampling*. Purposive sampling digunakan karena informasi atau data yang akan di ambil berasal dari sumber yang sengaja di pilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer ini dikumpulkan dengan metode kuesioner. Kuesioner akan dikirimkan kepada responden (kepala bagian keuangan, staff keuangan dan bendahara keuangan) disetiap OPD di kota Dumai.

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keahlian suatu instrument, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2014: 203). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Correlation Coefficients Pearson* dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya apabila jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* (α). Menurut Sugiyono (2014: 213-214) jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *Normal Probability Plot*. Dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot of regression standardized residual*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka distribusi data tidak normal (Ghozali 2013:163).

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam modal regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan (Ghozali, 2011:139)

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai VIF = 10 dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali,2013:105).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengukur antara variabel independen (tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan faktor politik) dengan variabel dependen (penerapan transparansi pelaporan keuangan). Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Transparansi Pelaporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi
 X_1 : Tekanan Eksternal
 X_2 : Ketidakpastian Lingkungan
 X_3 : Komitmen Manajemen
 X_4 : Faktor Politik
 e : Standar Error

Pengujian Hipotesis :

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Untuk mencari t_{tabel} dengan $df = N-2$, taraf eror 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan t tabel.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembalian Kuisisioner

Pengembalian seluruh kuisisioner yang dibagikan sebanyak 102 eksemplar. Dari jumlah kuisisioner yang dibagikan tersebut,

kuisisioner yang dikembalikan sebanyak 84 kuisisioner (82,35%).

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk uji 2 sisi, Jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid, Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $N - 2 = 84 - 2 = 82 = 0,214$. Artinya adalah bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,6. Suatu variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Dari pengujian yang dilakukan baha koefisien reabilitas instrumen tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, faktor politik dan penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah antara lain 0,720, 0,747, 0,714, 0,738, 0,778. Dari semua nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah realibel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal

dapat dilihat dari grafik P-Plot, dari hasil penelitian ini titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebrannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data model regresi memenuhi asumsi normal.

Pengujian Asumsi Klasik
Hasil Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu pula nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas (tidak multikolinearitas).

Hasil Heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 20, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 11.035 + 0.189X_1 + 0.308X_2 + 0.200X_3 + 0.192X_4 + e$$

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	11.035						
Tekanan Eksternal	.189	.083	.290	2.271	.026	.529	1.889
Ketidakpastian Lingkungan	.308	.093	.360	3.328	.001	.736	1.359
Komitmen Manajemen	.200	.090	.266	2.225	.029	.603	1.657
Faktor Politik	.192	.075	.293	2.572	.012	.663	1.508

1 (Constant)	11.035	1.660		6.648	.000		
Tekanan Eksternal	.189	.083	.290	2.271	.026	.529	1.889
Ketidakpastian Lingkungan	.308	.093	.360	3.328	.001	.736	1.359
Komitmen Manajemen	.200	.090	.266	2.225	.029	.603	1.657
Faktor Politik	.192	.075	.293	2.572	.012	.663	1.508

a. Dependent Variable: Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : Dala Olahan (2018)

Dari hasil regresi diatas, dapat diketahui bahwa ke empat variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian
Hasil Hipotesis Pertama

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.271 > 1.989$ dan $sig.t (0.026) < 0,05$ dengan demikian H_0_1 ditolak dan **H_{a1} diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil Hipotesis Kedua

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.328 > 1,989$ dan $sig.t (0,001) < 0,05$ dengan demikian H_0_2 ditolak dan **H_{a2} diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil Hipotesis Ketiga

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.225 > 1.989$ dan $sig.t (0.029) < 0,05$ dengan demikian H_0_3 ditolak dan **H_a_3 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Manajemen Berpengaruh Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil Hipotesis Keempat

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.572 > 1,989$ dan $sig.t (0,012) < 0,05$ dengan demikian H_0_4 ditolak dan **H_a_4 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Politik Berpengaruh Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Goodness of Fit Test (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.820	.815	1.23074

a. Predictors: (Constant), FP, KPL, KM, TE

b. Dependent Variable: Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : Dala Olahan (2018)

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai *R Square* sebesar 0,820. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82 %, sedangkan sisanya sebesar 18 % dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sainu (2014). Yang menemukan hasil bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Septiani Dewi, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2015). yang menyatakan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fardian (2014) yang menemukan hasil bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Adha (2014) yang menyatakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2013). Yang menemukan hasil bahwa Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi (2015) Yang menyatakan bahwa Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Faktor Politik berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fardian (2014) yang menemukan hasil bahwa Faktor Politik berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Septiani Dewi, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa Faktor Politik tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki

keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari masing-masing Responden.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan Faktor Politik.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu:

1. Untuk OPD yang ada di Kota Dumai terutama pimpina OPD agar dapat melakukan pembahasan atau sosialisasi dengan para staf bagian keuangan bahwa perlunya transparansi pelaporan keuangan OPD supaya masyarakat bisa mengakses atau mengetahui secara rinci laporan keuangan tersebut
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.
3. Untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup sampel sehingga mungkin saja hasilnya berbeda.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti Standar Akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: *Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*. American Sociological Review.
- Fardian, 2014. Pengaruh faktor politik, ketidakpastian lingkungan dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan *Jurnal UNP*.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gozali, Rizal, 2013. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 2. Grammedia: Jakarta.
- Hess, D. 2007. Social Reporting and New Governance Regulation: The Prospects of Achieving Corporate Accountability Through Transparency. *Business Ethics Quarterly*.
- Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Kajian akuntansi volume 2 No. 1*.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- _____, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*. Jurnal Ekonomi Rakyat. Tersedia di [Http://www.ekonomirakyat.org/edisi_4/artikel_3.htm](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_4/artikel_3.htm)
- _____, 2003, Konsep Ideal Akuntabilitas dan Transparansi Organisasi layanan Publik, Majalah Swara MEP, Vol. 3 No. 8 Maret, MEP UGM, Jogjakarta.
- _____, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi, Yogyakarta
- _____, 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol 2 No. 1
- Ratna, Dewi. 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal dan Komitmen Manajemen terhadap transparansi Pelaporan Keuangan pemerintah Daerah. *Jurnal STITESIA Surabaya*.
- Ridha, Arsyadi. 2012. The Impact of External Pressure, Environmental Uncertainty, and Commitment of Management on Implementation of Financial Reporting Transparency.

The Indonesian Journal of Accounting Research. Vol. 15 NO. 2.

- Steers, M Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13th Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall.
- Silvia 2013 *Pengaruh Keterbatasan Sistem Informasi, Komitmen Manajemen, Dan Otoritas Pengambilan Keputusan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Payakumbuh). Skripsi
- Sukhemi. 2011. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Transparansi Keuangan Daerah. *AKMENIKA UPY Vol. 8*.
- Silver, D. 2005. *Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post- Sarbanes-Oxley Marketplace*. *Public Relations Strategist*.

www.bpk.go.id

www.dumai.go.id

www.transparency.org